

TANAMAN ANGGREK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN

ORCHIDS AS THE INSPIRATION FOR PAINTING CREATION

Oleh: Yara Arli Zahputra, NIM: 13206241039, E-mail: yararly@gmail.com, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi dan bentuk dari penciptaan lukisan yang terinspirasi oleh tanaman anggrek. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, eksperimentasi dan eksekusi. Adapun hasil dari pembahasan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut:

1) Konsep penciptaan lukisan memvisualkan objek-objek keindahan tanaman anggrek menggunakan media cat minyak dengan pendekatan naturalistik. 2) Tema yang diangkat yaitu proses awal tumbuh tanaman anggrek, masa berbunga dan media hidupnya. 3) Proses visualisasi meliputi observasi, pemindahan sketsa pada kanvas, proses pewarnaan dan diakhiri dengan *finishing*. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik *opaque* dan *impasto*. 4) bentuk lukisan adalah naturalistik dan karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan, meliputi : *Grow Up* (100x80 cm), *Lady Dancing* (100x70 cm), *Vanda Tricolor* (100x80 cm), *Vanda Tesselata* (100x80 cm), *Phalaenopsis Amabilis* (100x70 cm), *Dendrobium Mutabile* (100x80 cm), *Epifit* (100x70 cm), *Cattleya* (100x70 cm).

Kata Kunci: Tanaman Anggrek, Lukisan Naturalistik

Abstract

The purpose of this paper is to describe the concept, theme, visualization processes and forms of creating paintings inspired by Orchids. The methods used were the method of observation, experimentation and execution. The result of the discussion in the final project of artwork are as follows:

*1) The concept of the creation of the paintings is to visualize the beauty of the orchid plants using oil painting media with the naturalistic approach. 2) The theme raised is the initial process of growing Orchids, the flowering period and the medium of its life. 3) The visualization process includes observation, transferring of sketches on canvas, coloring process and ended with the finishing process. The techniques used in painting were opaque and impasto. 4) The form of painting is naturalistic and the artwork done is 8 paintings: *Grow Up* (100x80 cm), *Lady Dancing* (100x70 cm), *Vanda Tricolor* (100x80 cm), *Vanda Tesselata* (100x80 cm), *Phalaenopsis Amabilis* (100x70 cm), *Dendrobium Mutabile* (100x80 cm), *Epifit* (100x70 cm), *Cattleya* (100x70 cm).*

Keywords: Orchid plants, naturalistic paintings.

PENDAHULUAN

Dalam cabang seni lukis terdapat berbagai gaya pada setiap karya lukisan yang diciptakan sebagai corak penanda, salah satunya adalah gaya *naturalisme*. *Naturalisme* di dalam seni rupa adalah usaha menampilkan objek realistis dengan penekanan seting alam. Dalam prosesnya seniman tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan alam disekitarnya. Dalam aktivitas kesenian yang dijalani, penulis tertarik dan terinspirasi pada keindahan alam dengan pendekatan disiplin seni. Disiplin seni mencakup sejarah seni, estetika dan kritik seni, dengan demikian tugas akhir ini merupakan penerapan dari salah satu aspek keilmuan seni rupa yang harus dikuasai sehingga memunculkan refleksi. Ketertarikan khusus pada tanaman anggrek yang berada disekitar lingkungan hidup penulis, membangkitkan sisi romantis dan memberi inspirasi untuk memvisualkan ke dalam lukisan.

Bunga anggrek merupakan salah satu primadona tanaman hias yang terkenal di Indonesia dengan keindahan dan keelokan bunganya. Bunga anggrek termasuk anggota famili *Orchidaceae* yang merupakan salah satu famili bunga-bunga yang sangat besar, dimana sebagian besar spesiesnya terdapat di Indonesia. Pada habitat aslinya bunga anggrek hidup menumpang ditumbuhan lain atau *epifit* tanpa merugikan tanaman yang ditumpanginya

Beberapa hal terkait bunga anggrek seperti siklus hidup, jenis atau varietas, tempat hidup, dan juga cara hidup menginspirasi penulis untuk divisualkan pada lukisan. Konsep penciptaan lukisan yaitu untuk memvisualkan tanaman anggrek dalam lukisan naturalistik menggunakan media cat minyak. Tanaman anggrek menginspirasi penulis untuk dijadikan objek utama pada lukisan, hal tersebut berkaitan dengan keunikan dari tanaman anggrek. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik *opaque* dan *impasto*. Teknik *opaque* digunakan untuk

membuat detail objek pada lukisan. Penggunaan tehnik *impasto* diterapkan pada objek tertentu seperti objek lumut dan daun-daun kecil. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk memunculkan kesan alami pada lukisan.

Dalam penciptaan lukisan ini pelukis terinspirasi oleh karya-karya Dullah dan Alonsa Guevara. Kedua pelukis tersebut meberikan inspirasi pada penulis dalam hal pemilihan objek-objek yang terdapat di alam, penggunaan media cat minyak dan capaian objek lukisan yang *realistik*.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan lukisan, diperlukan metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan sebagai upaya dalam mewujudkan karya seni. Metode penciptaan lukisan meliputi observasi, eksperimentasi dan eksekusi. hal ini dimaksudkan agar selama proses penciptaan dapat dijabarkan secara ilmiah dan argumentatif.

Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk mencari objek yang menarik kemudian divisualkan kedalam lukisan. Proses observasi ditempuh penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat budi daya tanaman anggrek Titi Orchid di Desa Pakem Sleman Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menangkap lebih dalam tentang kehidupan tanaman anggrek secara langsung. Penulis melakukan pemotretan terhadap objek tanaman anggrek yang dianggap menarik untuk menjadi acuan dalam pembuatan sketsa. Setelah itu penulis melakukan *cropping* foto dengan menggunakan *photoshop* untuk mencari posisi yang pas sesuai sketsa pada kertas yang nantinya akan dicetak sebagai acuan dalam ketepatan bentuk, warna dan proporsi pada lukisan.

Eksperimentasi

Eksperimentasi dalam proses melukis merupakan upaya untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru guna menerapkan ide serta gagasan ke dalam penciptaan karya lukis. Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik cat minyak sehingga dapat mencapai visual yang diinginkan penulis.

Tahapan pertama eksperimen dalam penciptaan karya pada Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu dalam pembuatan sketsa. Proses pembuatan sketsa merupakan tahap pencarian bentuk, komposisi dan proporsi dengan cara menambah dan mengurangi bentuk yang nantinya di terapkan dalam lukisan sebelum dipindahkan di atas kanvas. Eksperimentasi bentuk dilakukan di atas kertas dengan pertimbangan agar tidak mengotori bidang kanvas karena proses penghapusan sketsa.

Eksekusi

Proses eksekusi dilakukan dengan cara memindahkan sketsa pada kertas ke atas kanvas. Langkah tersebut bertujuan untuk mendapatkan ketepatan bentuk objek visual sesuai dengan rancangan. Proses selanjutnya yaitu pewarnaan dan pembuatan detail pada objek dengan menggunakan kuas dan teknik *opaque*. Proses eksekusi karya disesuaikan dengan prinsip-prinsip penciptaan dalam seni lukis, seperti gelap terang, proporsi bentuk dan lain-lainnya.

Pendekatan Penciptaan Karya

Dalam proses berkarya seni seorang seniman tentunya tidak akan pernah terlepas dari inspirasi atau pengaruh dari luar dirinya. Karya-karya seniman lain yang memberi inspirasi tentunya akan berpengaruh terhadap karya- karyanya baik secara ide ataupun secara teknis pengerjaan karya. Seniman yang memberikan inspirasi penulis dalam penciptaan lukisan adalah Dullah dan Alonsa Guevara. Mereka

merupakan pelukis yang selama ini memberi inspirasi dalam penciptaan lukisan, baik dalam menuangkan ide dan gagasan maupun dalam berkarya seni.

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu untuk memvisualkan keindahan tanaman anggrek diantaranya yaitu proses tumbuh kembang tanaman anggrek saat tunas hingga berbunga dan tempat hidupnya sebagai tanaman *epifit*, yang divisualkan ke dalam lukisan menggunakan media cat minyak dengan meniru realitas melalui foto yang dibantu menggunakan kamera. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik *opaque* dan *impasto*. Komposisi objek lukisan disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni agar lukisan terlihat lebih menarik dan bervariasi serta secara keseluruhan tampak harmonis.

Tema Penciptaan

Tema dalam lukisan dibagi menjadi tiga tema, pembagian tema dalam lukisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan karya. Adapun tema pada lukisan yaitu proses awal tumbuh kembang tanaman anggrek, masa berbunga tanaman anggrek dan media hidup tanaman anggrek.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penciptaan karya antara lain: palet, kuas, pisau palet, pensil, staples tembak, wadah berisi white spirit dan kain lap. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi kain kanvas, kayu spanram, cat minyak dan pelarut cat.

Teknik Melukis

Dalam penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan menggunakan cat minyak, karena warna yang dihasilkan akan lebih pekat, dan lebih mudah dalam proses pewarnaannya karena cat minyak tidak cepat kering.

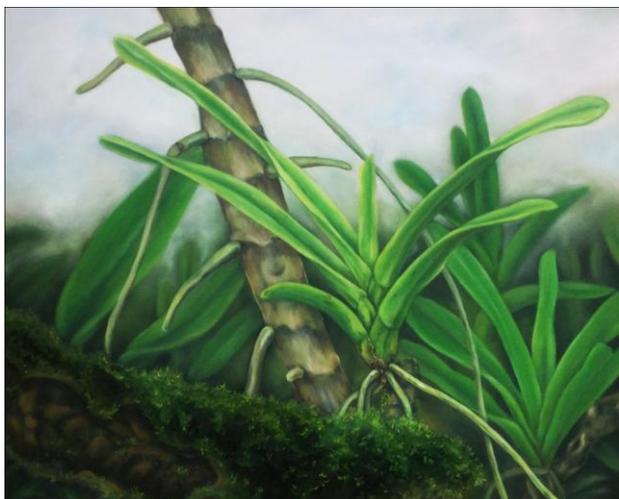
Dengan penggunaan warna secara *opaque* agar warna lebih tegas dan pekat serta mudah untuk ditutup, dan ada juga penggunaan kuas secara *impasto* dimana cat minyak dilapiskan secara bertahap, berlapis-lapis secara halus untuk membuat tiap detail pada objek lukisan.

Proses Visualisasi

Tahap awal pada proses penciptaan karya ini diawali dengan dengan pemilihan foto hasil dari observasi, kemudian mengatur proporsi serta mengatur kontras warna dan mengurangi objek-objek yang ada di foto sesuai yang diharapkan, proses ini dilakukan sebelum melakukan sketsa di kanvas. Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan *vernish*. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan cat minyak. Penggunaan warna pada lukisan bertujuan untuk membuat objek, menciptakan gelap terang, menciptakan kesan dramatis pada lukisan dan membuat *background*.

Hasil Karya

1. "Grow Up"



Gambar I. "Grow Up"
Cat Minyak pada Kanvas

100cmx80cm, 2018

Lukisan ini memvisualkan tanaman anggrek berjenis *Vanda tricolor* yang sedang tumbuh pada batang anggrek yang sudah mati, dengan latar belakang daun daun anggrek yang subur. Di belakang objek tunas anggrek, terdapat batang anggrek yang telah kering. Tunas anggrek ini digambarkan hidup menempel pada batang pohon mati yang telah ditumbuhi lumut yang lebat. Pusat perhatian atau *point of interest* dalam lukisan ditunjukkan oleh objek tunas anggrek.

Komposisi yang digunakan dalam lukisan ini menggunakan prinsip keseimbangan (*balance*) asimetris. Visualisasai objek lumut yang menempel pada batang kayu menggunakan teknik *impasto* dengan menggoreskan cat minyak menggunakan kuas secara *ekspres*. Secara keseluruhan kombinasi warna dalam lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* yang berupa langit, hal tersebut mampu membentuk kesatuan atau *unity* yang serasi dan harmoni pada lukisan.

Inspirasi lukisan ini berangkat dari tunas tanaman anggrek jenis *Vanda tricolor* yang merupakan anggrek asli Gunung Merapi Yogyakarta.

2. "Lady Dancing"



Gambar II. "Lady Dancing"
Cat Minyak pada Kanvas

100cmx70cm, 2018

Secara keseluruhan lukisan ini menampilkan beberapa objek tumbuhan seperti lumut yang hidup menempel pada sebuah batang pohon mati, rumput liar yang hidup diantara lumut-lumut. Anggrek jenis *Oncidium* ini menjadi inspirasi lukisan penulis. Anggrek ini merupakan satu genus anggrek spesies yang hidup di daerah tropis dan subtropis. Teknik *impasto* diterapkan pada objek akar dan lumut yang bertujuan memunculkan kesan alami pada lukisan. Secara keseluruhan kombinasi warna pada lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta kesatuan yang harmoni.

Pusat perhatian atau *point of interest* dalam lukisan ditunjukkan oleh objek batang dan daun tanaman anggrek yang divisualisasikan dengan warna yang lebih cerah sehingga objek tersebut terlihat lebih menonjol dari objek yang lain. Keseimbangan pada lukisan dicapai melalui penempatan objek di bagian sisi atas, bawah, kanan dan kiri pada bidang lukisan yang disesuaikan dengan objek utama. Proporsi atau perbandingan terlihat pada ukuran batang anggrek dan lumut-lumut kecil yang ada di sekitarnya. Objek batang dan daun anggrek menimbulkan unsur irama yang disebabkan terjadinya pengulangan warna dan pengulangan bentuk secara teratur.

Anggrek *Golden shower* adalah jenis yang banyak dijumpai di Jawa Barat, mampu membentuk rumpun besar dengan tangkai bunga yang banyak. Bunga *Golden shower* mempunyai kombinasi warna kuning, merah dan coklat.

3. "Vanda Tricolor"

Karya ketiga berjudul "*Vanda Tricolor*" menampilkan objek berupa tanaman anggrek berjenis *Vanda tricolor* yang terdiri dari bunga, daun, batang dan akar, dengan latar belakang yang sengaja dibuat *blur* dengan warna lebih gelap dan terkesan kusam untuk memunculkan detail objek bunga. Objek utama pada lukisan yaitu objek bunga anggrek yang bercorak

khas yaitu totol-totol dengan kombinasi warna putih, ungu dan kuning. Objek tersebut didukung dengan visualisasi daun yang berbentuk silindris memanjang dengan ujung meruncing.



Gambar III. "*Vanda Tricolor*"

Cat Minyak pada Kanvas

100cmx80cm, 2018

Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik *opaque* dan *impasto*. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk memunculkan kesan alami pada lukisan.

Pusat perhatian pada lukisan terletak pada objek bunga yang divisualkan dengan warna kontras yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian.

Keseimbangan dalam lukisan dicapai dengan penempatan objek di bagian daun yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek. Unsur irama ditunjukkan dengan visualisasi objek daun yang tersusun secara berumpun. Unsur ruang dalam lukisan terletak pada kedalaman antara objek satu dengan lainnya sehingga menciptakan kesan jarak perspektif jauh dan dekat. Perpaduan kombinasi warna pada lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni.

4. “Vanda Tesselata”



Gambar IV. “*Vanda Tesselata*”
Cat Minyak pada Kanvas
120cmx140cm, 2018

Lukisan berjudul *Vanda Tesselata* menampilkan objek tanaman anggrek yang terdiri dari tiga bunga mekar dengan kelopak berwarna kuning. Objek daun yang menjuntai ke atas dan bawah memberikan kesan tanaman tersebut tengah tumbuh subur. Tampak ruas-ruas batang terlihat di antara sela-sela daun yang menjuntai ke bawah. Objek akar terlihat menyembul pada bagian tengah di antara batang dan daun. Lukisan ini menggunakan pola komposisi *asimetris*, perpaduan proporsi objek daun pada sisi kanan dan kiri mampu menghadirkan keseimbangan pada lukisan. Objek bunga anggrek *Vanda tesselata* menjadi pusat perhatian atau *point of interest*. Hal tersebut dikarenakan warna pada objek bunga lebih terang dibandingkan objek lainnya sehingga menimbulkan kontras. Unsur ruang dalam lukisan, dicapai dengan mengolah warna gelap terang seperti pada daun dan bunga anggrek sehingga menciptakan kedalaman. Unsur irama terdapat pada daun yang tersusun secara berumpun memanjang. Secara keseluruhan kombinasi warna dalam lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan

background sehingga tercipta kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni.

Karya ini terinspirasi dari salah satu jenis tanaman hias dari spesies anggrek *Vanda* yang sering mendapat pujian karena keindahan bentuk dan warna bunganya. Kata *Vanda* berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti indah. Anggrek *Vanda tesselata* adalah anggrek yang berasal dari negara-negara Asia Tenggara dan sekitarnya. Warna bunga anggrek jenis ini sering disebut dengan varian *flava* karena masih berwarna kuning yang mempunyai harum luar biasa wanginya.

5. “Phalaenopsis Amabilis”



Gambar V. “*Phalaenopsis Amabilis*”
Cat Minyak pada Kanvas
100cmx120cm, 2018

Lukisan dengan judul *Phalaenopsis Amabilis* ini menggambarkan objek utama tanaman anggrek yang sedang berbunga lebat, terlihat kuncup kuncup bunga yang mulai mekar. Pada karya ini menggambarkan bunga *Phalaenopsis amabilis* atau sering disebut anggrek bulan yang divisualkan tumbuh pada media sekam dan menempel pada pohon. Akarnya tampak menjalar diantara sela-sela sekam.

Objek akar tanaman anggrek dan objek sekam dicapai dengan teknik *impasto* dengan cara menggosreskan kuas secara *ekspres* agar terkesan alami.

Pusat perhatian atau *point of interest* terletak pada objek daun yang divisualkan dengan menggunakan warna cerah dominan hijau kekuningan, sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui kontras warna yang menjadikan objek daun serta objek bunga tersebut menjadi pusat perhatian. Prinsip keseimbangan dan komposisi *asimetris* ditunjukkan dengan penempatan objek daun anggrek pada bagian kanan yang diimbangi oleh penempatan objek bunga di bagian kiri lukisan. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan keseimbangan dan keselarasan agar tercapai harmoni pada lukisan. Unsur irama ditunjukkan dari repetisi atau pengulangan bentuk yang terlihat pada komposisi objek daun, bunga serta objek kuncup bunga.

6. “Dendrobium Mutabile”



Gambar VI. “Dendrobium Mutabile”
Cat Minyak pada Kanvas
100cmx80cm, 2018

Lukisan ini menampilkan objek utama berupa tanaman anggrek berjenis *Dendrobium mutabile* yang

divisualkan sedang mekar dan terlihat beberapa kuncup bunga belum mekar. Objek bunga dikelilingi daun anggrek berwarna hijau dengan batangnya yang terkesan kaku. Di sekeliling tanaman terlihat objek batang anggrek yang divisualkan dengan *blur* agar memunculkan kesan jarak atau terlihat jauh. Keseimbangan dicapai melalui penempatan objek rumpun bunga anggrek pada bagian tengah lukisan, objek daun pada sisi kanan dan atas lukisan dengan memperhatikan proporsi objek pada lukisan. Objek bunga *Dendrobium mutabile* menjadi *point of interest* pada lukisan sebab proporsi objek bunga lebih besar dari batang sehingga menciptakan kontras. Warna objek bunga yang terang dibandingkan dengan objek daun dan batang menjadikan objek tersebut dominan, sehingga menjadi pusat perhatian pada lukisan. Penggunaan warna yang terlihat kusam memberikan kesan dramatis pada lukisan.

7. “Epifit”



Gambar VII. “Epifit”
Cat Minyak pada Kanvas
100cmx70cm, 2018

Objek utama pada lukisan diatas adalah tanaman anggrek jenis *Dendrobium mutabile* yang termasuk dalam kelompok anggrek yang populer dan

cukup digemari. Anggrek ini sangat tahan terhadap kondisi minim air. Objek pada lukisan memvisualkan batang tanaman anggrek yang sudah tua dan objek tiga tunas anggrek yang mulai tumbuh dengan batang hijau muda yang terkesan segar. Anggrek tersebut digambarkan menempel pada dinding tua yang ditumbuhi lumut, dengan media tanam serabut kelapa. Di sela-sela tanaman terlihat objek akar-akar yang terkesan kuat melekat pada serabut kelapa. Objek serabut kelapa ditempelkan pada kulit pohon kelapa dengan menggunakan paranet.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada objek tanaman anggrek yang menempel pada serabut kelapa. Objek daun anggrek dengan warna hijau cerah pada tanah tersebut, menciptakan kontras yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Keseimbangan dalam lukisan dicapai dengan penempatan objek tanaman anggrek di bagian tengah yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek. Unsur irama ditunjukkan dengan visualisasi objek batang anggrek yang dimunculkan berupa pengulangan bentuk dan ukuran. Unsur ruang dalam lukisan terletak pada kedalaman antara objek satu dengan lainnya sehingga menciptakan kesan jarak perspektif jauh dan dekat. Penciptaan lukisan memperhatikan unsur gelap terang terlihat pada objek daun anggrek berwarna hijau muda yang terkena paparan cahaya, permukaan tembok dan paranet.

Perpaduan kombinasi warna pada lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta kesatuan atau *unity* yang serasi dan harmoni.

8. "Cattleya"

Lukisan berjudul *Cattleya* menampilkan objek tanaman anggrek yang terdiri dari sembilan bunga mekar dengan kelopak berwarna kuning segar. Objek bunga divisualkan seakan-akan menarik perhatian orang disekitar untuk menikmati keindahannya.

Tampak ruas-ruas batang yang menjuntai dari atas ke bawah memberikan kesan tanaman tersebut tengah tumbuh subur. Objek daun-daun muda digambarkan terkesan tumbuh subur di belakang bunga yang mekar. Bagian *background* sengaja dibuat terkesan *blur* dengan menggunakan warna lebih gelap dan terkesan kusam, hal tersebut bertujuan untuk memunculkan detail objek bunga dan memberikan kesan dramatis pada lukisan.



Gambar VIII. "Cattleya"
Cat Minyak pada Kanvas
100cmx70cm, 2018

Lukisan ini menggunakan komposisi *asimetris*, penempatan objek bunga dan objek daun dengan memperhatikan proporsi, mampu menciptakan keseimbangan pada lukisan. Objek bunga anggrek *Cattleya* menjadi pusat perhatian atau *point of interest*. Hal tersebut dikarenakan warna pada objek bunga lebih terang dibandingkan objek lainnya sehingga menimbulkan kontras. Unsur ruang dalam lukisan, dicapai dengan mengolah warna gelap terang seperti pada daun dan bunga anggrek sehingga menciptakan kedalaman. Unsur irama terdapat pada daun yang tersusun secara berumpun memanjang. Secara keseluruhan kombinasi warna dalam lukisan

menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni.

KESIMPULAN

Konsep penciptaan lukisan adalah memvisualkan keindahan tanaman anggrek yang divisualkan ke dalam lukisan menggunakan media cat minyak dengan meniru realitas melalui foto yang dibantu menggunakan kamera. Tema dalam lukisan dibagi menjadi tiga tema, yaitu proses awal tumbuh kembang tanaman anggrek, masa berbunga tanaman anggrek dan media hidup tanaman anggrek.

Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan *vernish*. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan cat minyak. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik *opaque* dan *impasto*. Penggunaan warna pada lukisan bertujuan untuk membuat objek, menciptakan gelap terang, menciptakan kesan dramatis pada lukisan dan membuat *background*.

Objek tanaman anggrek merupakan penggambaran sesuai dengan objek sebenarnya dengan menambah dan mengurangi bentuk sesuai dengan ide pelukis agar terlihat lebih indah (gaya naturalistik. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu: *Grow Up* (100x80 cm), *Lady Dancing* (100x70 cm), *Vanda Tricolor* (100x80 cm), *Vanda Tesselata* (100x80 cm), *Phalaenopsis Amabilis* (100x70 cm), *Dendrobium Mutabile* (100x80 cm), *Epifit* (100x70 cm), *Cattleya* (100x70 cm).

DAFTAR PUSTAKA

- AgroMedia, Redaksi. 2007. *Ensiklopedia Tanaman Hias*. Jakarta Selatan: PT AgroMedia Pustaka.
- Hanoum, Inayat. 2018. *Anggrek Hidroponik*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Soedarso Sp. 2000. *Tinjauan Seni*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Interprise
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi)*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.